



PENDIDIKAN IBU DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MEMANTAU GIZI ANAK STUNTING

Nurwinda Saputri¹, Dzul Istiqomah Hasyim²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com

Abstrak : Pendidikan Ibu dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Memantau Gizi Anak Stunting

Latar belakang: stunting merupakan bentuk dari malnutrisi pada anak, sebanyak 156 juta anak di dunia ini terkena *stunting*. Berdasarkan data survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, angka prevalensi stunting berada pada 24,4 % atau 5,33 juta balita. Angka ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kejadian stunting di provinsi Lampung tahun 2013 hingga 2018 terhitung 15,3 dan Lampung menduduki peringkat ke 2 dalam pendataan stunting. BKKBN Lampung mencatat jumlah kasus *stunting di pringsewu mencapai* 2.186 balita. *Stunting* adalah permasalahan yang dapat dicegah dengan memberdayakan masyarakat, terkhusus ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Perilaku ibu dan keluarga sangat penting bagi status gizi dan tumbuh kembang anaknya. **Tujuan Pengabdian:** Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan cara bersikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita stunting di pringsewu. **Metode :** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan, dilaksanakan pertemuan rutin dengan kelompok ibu balita setiap 1 minggu sekali. **Hasil:** Hasil pengabdian masyarakat ini memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap ibu dalam pemenuhan gizi pada balita dengan p value 0,001.

Kata Kunci : *Stunting*, Balita, Sikap, Pendidikan, Pengetahuan

Pendahuluan

Kesehatan yang umum dibetemukan pada balita adalah masalah *stunting* khususnya di Negara-negara berkembang seperti malnutrisi. (Sahanggamu dkk 2017). Secara tidak langsung malnutrisi ini dapat mengakibatkan kematian setiap tahunnya. *Stunting* adalah salah satu bentuk malnutrisi pada anak sebanyak 156 juta dalam skala dunia. Di Indonesia kejadian *stunting* mencapai 37%, di Provinsi Lampung tercatat oleh BKKBN di Lampung Tengah sebanyak 6.902 anak, Tanggamus (5.763), Lampung Timur (4.089), Tulangbawang (3.967), Bandar Lampung (3.538), Lampung Selatan (3.392), Lampung Utara (2.763), Pringsewu (2.624), Mesuji (2.186), Lampung Barat (2.133), Way Kanan (1.848), Pesawaran (1.724), Tulang Bawang Barat (1.665), Metro (723), Pesisir Barat (264). (bkkbn 2021).

Penanda dari risiko pertumbuhan anak yang kurang baik adalah salah satu factor dari *stunting*, dimana keadaan anak memiliki tubuh dan badan yang lebih rendah dari pada anak pada umumnya, (kemenkes RI, 2019) namun masalah kesehatan ini dapat di cegah dengan memberdayakan masyarakat, khususnya ibu baik ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita. Mereka dapat diberikan edukasi tentang pentingnya status gizi, pemberian makanan yang bergizi. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yang semakin meningkat terhadap gizi balita. (andriani dkk 2017)

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang status gizi pada anak sangat mempengaruhi nutrisi balitanya. Perilaku ini sangat baik dan berdampak positif. Kemampuan ibu dalam menyiapkan dan menyediakan bahan dan menu yang tepat didukung dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah balita dari masalah nutrisi. (pratiwi dkk 2016). Beberapa penelitian yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah salah satunya dari Titih Huriah dkk 2020 mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terkait pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Berdasarkan latar belakang yang pengabdian jabarkan maka dengan ini kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak stunting.

Metode

A. Strategi pelaksanaan

Strategi pelaksanaan ini dilakukan secara sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap **Perencanaan** kami melakukan survey Pendahuluan ke tempat sasaran pengabdian, mengajukan Proposal ke LPPM Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Konsolidasi dengan posyandu di rejosari, Mengajukan surat ijin melakukan survey tempat. Menginventarisir jumlah ibu dan balita, dan Membuat nota kesepakatan bersama. Tahap **Pelaksanaan** ini kami bersama dengan panitia dan pihak Posyandu melakukan rapat koordinasi dalam waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Bersama dengan pihak panitia menyiapkan tempat dan melakukan persamaan persepsi. Melakukan pelatihan cara memberikan edukasi tentang gizi dan pengertian stunting dengan benar dan tepat. Panitia bersama peserta melakukan sosialisasi cara memilih menu balita yang baik. Waktu pelaksanaan bulan 16 maret 2022. Kemudian bertahap pada Pelaporan dengan Melakukan **evaluasi** kegiatan yang telah dilakukan yaitu Membuat laporan tertulis kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan pre test dan post tes dengan memberikan kuesioner tentang pengetahuan sebelum dilakukan edukasi. Kemudian setelah 4 minggu berlalu maka dilakukan post test. Pengumpulan data ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Media yang diberikan berupa leaflet dan modul tentang gizi balita, stunting serta sikap dan perilaku ibu dalam menyiapkan pemenuhan gizi anak.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai balita stunting atau risiko stunting. Kegiatan ini diikuti oleh 10 ibu dengan 8 ibu lulusan SMA dan 2 ibu lulusan SMP. Usia ibu 28 tahun sejumlah 4 orang, 29 tahun 1 orang, 30 tahun 3 orang dan 31 tahun 2 orang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas ilmu pengetahuan dan dalam hal ini bisa mempengaruhi cara berpikir seseorang. (damayanti dkk 2016). Pengetahuan dan sikap ibu anak stunting dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya mengalami peningkatan yang signifikan terhadap informasi yang diberikan. Pengetahuan merupakan suatu hasil yang didapatkan dari proses belajar, mengamati dan menerapkan sehingga dari tidak mengetahui menjadi tahu. Pengetahuan ibu balita ini kurang baik yang didapat dari hasil pre tes. Setelah dilakukan kegiatan ini pengetahuan ibu meningkat dilihat dari hasil post test. Pengetahuan ibu yang meningkat bisa dari berbagai sumber selain dari edukasi dari kegiatan pengabdian ini, kami pun memberikan beberapa akses untuk dapat mencari informasi melalui media social.

Pendidikan merupakan bekal untuk upaya mengubah perilaku baik individu maupun keluarga serta masyarakat. Pada kegiatan ini pengabdian menggunakan peserta ibu – ibu adalah karna ibu pengasuh utama dalam menjaga anak, suami pendamping ibu, sehingga bisa disimpulkan ibu berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Bila pengetahuan ibu baik maka diharapkan akan membentuk perilaku dan sikap yang baik dalam mengasuh anak terutama mengelola asupan nutrisi yang masuk.



Simpulan Dan Saran

Setelah dilakukan pengabdian, tim melakukan koordinasi tentang manfaat kegiatan dan saran. Dari hasil koordinasi pihak posyandu menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah sarana guna menurunkan dan mencegah stunting. Saran yang diharapkan adalah bahwa kegiatan pengabdian ini seharusnya dapat dilakukan lebih sering dan terjadwal tidak hanya di posyandu saja tetapi juga bagi masyarakat umum atau desa.

Daftar Rujukan

- Andriani, W., Rezal, F., & Nurzalmariah. (2017). Perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program mother smart grounding dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Fauziatin, N., Kartini, A. and Nugraheni, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISIKES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019; 1– 233
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina. (2020). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67–77
- Pratiwi, T. D., Masrul, & Yerizel, E. (2016). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Sahanggamu, P. D., Purnomosari, L., & Dillon, D. (2017). Information exposure and growth monitoring favour child nutrition in rural Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(2), 313–316. <https://doi.org/10.6133/apjcn.012016.09>
- Saputri, N. Prahasti, E (2018). *Nutritional Status With Infant Motor Development*. *Journal IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*.